

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah hak semua warga negara. Hak warga negara dalam pendidikan, diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diantaranya pasal 5 ayat 1 dan pasal 5 ayat 5, yang berbunyi: Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dan setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Pasal ini memperkuat posisi warga negara dalam memperoleh kesempatan.

Fasilitas pendidikan memiliki aktivitas yang tinggi sehingga akan menyebabkan tarikan dan bangkitan pergerakan yang intensitasnya tinggi pula. Tingkat pergerakan yang tinggi tersebut harus mampu ditampung oleh jaringan jalan dimana kegiatan tersebut berada. Apabila jaringan jalan tidak mampu menampung volume kendaraan yang ada maka akan timbul masalah transportasi yaitu kemacetan.

Keberadaan Kawasan pendidikan mempengaruhi tarikan dan bangkitan pergerakan tiap wilayah. Keberadaan sekolah-sekolah yang berpusat pada satu kawasan pendidikan, berpengaruh terhadap tarikan transportasi dan tingkat pelayanan kinerja ruas-ruas jalan di sekitar lokasi tersebut. Menurut *HANAFI, Muhamad Noor* di mana pergerakan pendidikan mendominasi (60,84%) seluruh perjalanan. Sehingga pergerakan yang menuju guna lahan lain adalah sekitar 39,16% dimana Hanafi menjelaskan pergerakan pendidikan mendominasi pada kota-kota besar, yang mana Kota Malang merupakan kota besar dikarenakan jumlah penduduk lebih dari 1 juta penduduk.

Tujuan dasar perencanaan transportasi adalah memperkirakan jumlah serta lokasi akan kebutuhan transportasi pada masa mendatang atau pada tahun rencana yang akan digunakan untuk berbagai kebijakan investasi perencanaan transportasi (Tamin,2000;25). Setiap ruang kegiatan (tata guna lahan) akan 'membangkitkan' pergerakan dan 'menarik'; pergerakan, yang intensitasnya tergantung pada jenis tata guna lahanya. (Tamin, 1997). Fasilitas pendidikan merupakan daya tarik suatu kota, maka adanya sarana pendidikan menimbulkan tarikan dan bangkitan pergerakan. Hubungan dalam bentuk kuantitatif (model matematis) yang dapat digunakan untuk



dapat memperkirakan besarnya kebutuhan akan transportasi sebagai akibat adanya kegiatan yang dilakukan pada tata guna lahan (Tamin,2000;25).

Kota Malang sebagai kota kedua terbesar di Jawa Timur setelah Kota Surabaya, mempunyai perkembangan wilayah yang sangat pesat baik secara spasial maupun a-spasial. Ditinjau dari aspek spasial, perkembangan wilayah kota yang pesat terlihat dari pertumbuhan pembangunan fisik dan prasarana kota yang ada. Sedangkan ditinjau dari aspek a-spasial, pesatnya perekonomian wilayah terlihat dari semakin berkembangnya kegiatan perdagangan dan jasa yang ditandai dengan semakin maraknya pusat-pusat perbelanjaan baik yang berskala kota maupun sub kawasan, kegiatan pendidikan dengan bermunculannya sarana pendidikan berskala kota maupun regional, serta kegiatan industri dan perdagangan.

Pesatnya perkembangan wilayah Kota Malang tersebut tidak diimbangi dengan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah, dimana pada bagian Utara dan Barat kota pertumbuhan wilayahnya relatif tinggi hingga menembus wilayah Kabupaten Malang, sedangkan pada bagian Timur dan Selatan kota pertumbuhannya cenderung lambat. Terkonsentrasinya pertumbuhan wilayah di bagian Utara dan Barat tersebut mengakibatkan timbulnya beberapa permasalahan perkotaan seperti : masalah transportasi (kemacetan lalu lintas), kepadatan penduduk, masalah daya dukung lingkungan (menurunnya kualitas lingkungan, kurangnya lahan terbuka, genangan/banjir dan sebagainya).

Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tersebut, serta peningkatan perekonomian masyarakat menuntut laju pembangunan yang cukup pesat, yang pada gilirannya akan menimbulkan akan menimbulkan tingkat mobilitas tinggi dari para pelaku pembangunan. Pembangunan pada umumnya mengakibatkan perubahan kedalam sistem kegiatan.

Sehubungan dengan adanya kebijakan Pemerintah Kota Malang sesuai dari RTRW Kota Malang Tahun 2001-2011 serta 2009-2029 dan Laporan Akhir Studi Arahan Prioritas Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Kota Malang. Terkait dengan pengembangan kegiatan kawasan Timur Malang yang diarahkan salah satunya adalah untuk pengembangan kegiatan pendidikan, maka rencana pengembangan kawasan pendidikan di kawasan ini yakni di Jln. Raya Tlogowaru (Kecamatan Kedungkandang, Kelurahan Tlogowaru). Tujuannya antara lain untuk menarik orientasi

pergerakan ke kawasan Timur yang masih belum terbangun. Pengembangan kegiatan pendidikan ini berupa fasilitas pendidikan TK-SD bertaraf internasional.

Hal tersebut akan mengakibatkan pembangunan yang juga akan memberikan perubahan kepada sistem pergerakan. Lebih jauh lagi, perubahan sistem pergerakan ini harus didukung oleh sistem jaringan (prasarana), sehingga dibutuhkan pembangunan jaringan, kemudian proses di atas akan kembali terulang. Sebagai salah satu jalan untuk memperkirakan kebutuhan pembangunan jaringan, diperlukan metoda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adanya pembangunan (perubahan sistem kegiatan) terhadap perubahan sistem pergerakan. Dengan mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan maka dapat dinilai seberapa jauh diperlukan upaya pengendalian dan pengaturan untuk menjamin kelancaran, keselamatan dan efisiensi dalam sistem jaringan yang ada.

Pengaruh awal adanya pembangunan terhadap sistem transportasi yang dapat diidentifikasi adalah besarnya tarikan dan bangkitan akibat hasil pembangunan yang bersangkutan. Dengan diketahuinya pengaruh tersebut maka dapat dihindari pembangunan yang kurang seimbang karena pembangunan yang kurang seimbang adalah pembangunan yang tidak merencanakan sistem transportasinya sebelum dilakukan pembangunan/kegiatan perubahan fungsi guna lahan. Teridentifikasinya besaran tarikan dan bangkitan dapat menghasilkan suatu metoda pemodelan yang tepat, metoda korelasi maupun regresi serta parameter-parameter yang perlu diperhitungkan. Hal tersebut dapat dijadikan perkiraan/peramalan bagi perhitungan tarikan dan bangkitan transportasi TK-SD di Kelurahan Tlogowaru maupun Kota Malang.

Terdapat beberapa sekolah kota Malang yang bertitel “Bertaraf International” Seperti SMAN 3 Malang, SMAN 5 Malang, SMAN 1 Malang, SMKN 3 Malang, SMPN 5 Malang, MTSN 01 Malang, TK-SD Al-Ya’lu, SD Tunjung Sekar 1, SD Kauman, TK Pembina, TK Anak Saleh, SD Laboratorium yang menjadi pembina SD lain untuk merintis International School, sedangkan untuk TK-SD bertaraf internasional Kelurahan Tlogowaru baru berjalan selama 2 tahun yaitu resmi beroperasi pada tahun 2008.

Sebagaimana Sekolah dengan Standart Nasional, sekolah yang dikategorikan SSI memiliki kriteria khusus dan umum yang tentu saja mengacu pada standar internasional untuk komponen input, proses dan outputnya. Salah satunya adalah penerapan kurikulum internasional. Sekolah diwajibkan menggunakan salah satu dari kurikulum

internasional, misalnya: Cambridge International Examination, International Bachelorate, Australian Curriculum (Victorian), American Curriculum. Selain itu standart kurikulum internasional lebih mempengaruhi minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Sekolah dengan standart nasional akan kalah bersaing dengan sekolah internasional, oleh karena itu sekolah dengan kurikulum internasional lebih mempengaruhi pergerakan transportasi yang terjadi dikarenakan lebih banyak yang memilih di sekolah tersebut.

Penelitian yang berjudul “**Peramalan Tarikan dan Bangkitan TK-SD bertaraf Internasional, Kelurahan Tlogowaru**” dimaksudkan untuk meramalkan besarnya tarikan dan bangkitan yang terjadi dengan memodelkan perhitungan tarikan dan bangkitan dengan menggunakan sample TK maupun SD bertaraf internasional lain pada satu Kota, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh adanya kegiatan tersebut terhadap sistem transportasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat teridentifikasi antara lain:

1. Fasilitas pendidikan memiliki aktivitas yang tinggi sehingga akan menyebabkan tarikan dan bangkitan pergerakan yang intensitasnya tinggi pula. Tingkat pergerakan yang tinggi tersebut harus mampu ditampung oleh jaringan jalan dimana kegiatan tersebut berada. Apabila jaringan jalan tidak mampu menampung volume kendaraan yang ada maka akan timbul masalah transportasi yaitu kemacetan.
2. Kebijakan Pemerintah Kota Malang sesuai dari RTRW Kota Malang 2001-2011 serta 2009-2029 dan Laporan Akhir Studi Arahan Prioritas Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Kota Malang. Terkait dengan pengembangan kegiatan kawasan Timur Malang yang diarahkan salah satunya adalah untuk pengembangan kegiatan pendidikan. Pengembangan kegiatan pendidikan ini berupa fasilitas pendidikan TK-SD bertaraf internasional.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem transportasi dan kinerja jaringan jalan di TK-SD Kelurahan Tlogowaru?
2. Bagaimana model tarikan dan bangkitan untuk TK-SD bertaraf internasional di Kelurahan Tlogowaru dan pengaruhnya terhadap kinerja jaringan Jalan Raya Tlogowaru?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan **Peramalan Tarikan dan Bangkitan TK-SD bertaraf Internasional, Kelurahan Tlogowaru** adalah :

1. Mengetahui sistem transportasi dan kinerja jaringan jalan di TK-SD Kelurahan Tlogowaru.
2. Mengetahui model tarikan dan bangkitan untuk TK-SD bertaraf internasional di Kelurahan Tlogowaru dan pengaruhnya terhadap kinerja jaringan Jalan Raya Tlogowaru.

1.5 Ruang Lingkup Studi

Lingkup studi yang dibahas meliputi lingkup lokasi sebagai wilayah studi dan lingkup materi sebagai batasan pembahasan analisa.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun tujuan pembatasan ruang lingkup wilayah sebagai lokasi studi terkait dengan waktu dan pembiayaan penelitian yang terbatas. Alasan pemilihan lokasi studi pada TK-SD bertaraf Internasional di Malang bagian Timur, Kecamatan Kedungkandang, Kelurahan Tlogowaru dikarenakan fasilitas pendidikan menimbulkan tarikan dan bangkitan yang cukup tinggi saat jam sibuk atau *peak-hour*, sehingga akan diramalkan besarnya tarikan dan bangkitan yang kemungkinan akan dihasilkan dan dapat diketahui rekomendasi sistem transportasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 peta orientasi dibawah ini.

1.5.2 Ruang Lingkup materi

Ruang lingkup materi berfungsi untuk memberi batasan pengkajian permasalahan yang ada pada lokasi studi dan untuk memberi pembahasan yang fokus serta menghindari adanya penelitian yang terlalu luas yaitu yang dilakukan adalah membuat model tarikan dan bangkitan fasilitas pendidikan TK dan SD. Penelitian yang berjudul **Peramalan Tarikan dan Bangkitan TK-SD bertaraf Internasional, Kelurahan Tlogowaru** akibat pembangunan kegiatan sekolah tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pemodelan tarikan dan bangkitan dari keberadaan TK-SD bertaraf internasional, penelitian ini akan membahas :

Sistem Transportasi :

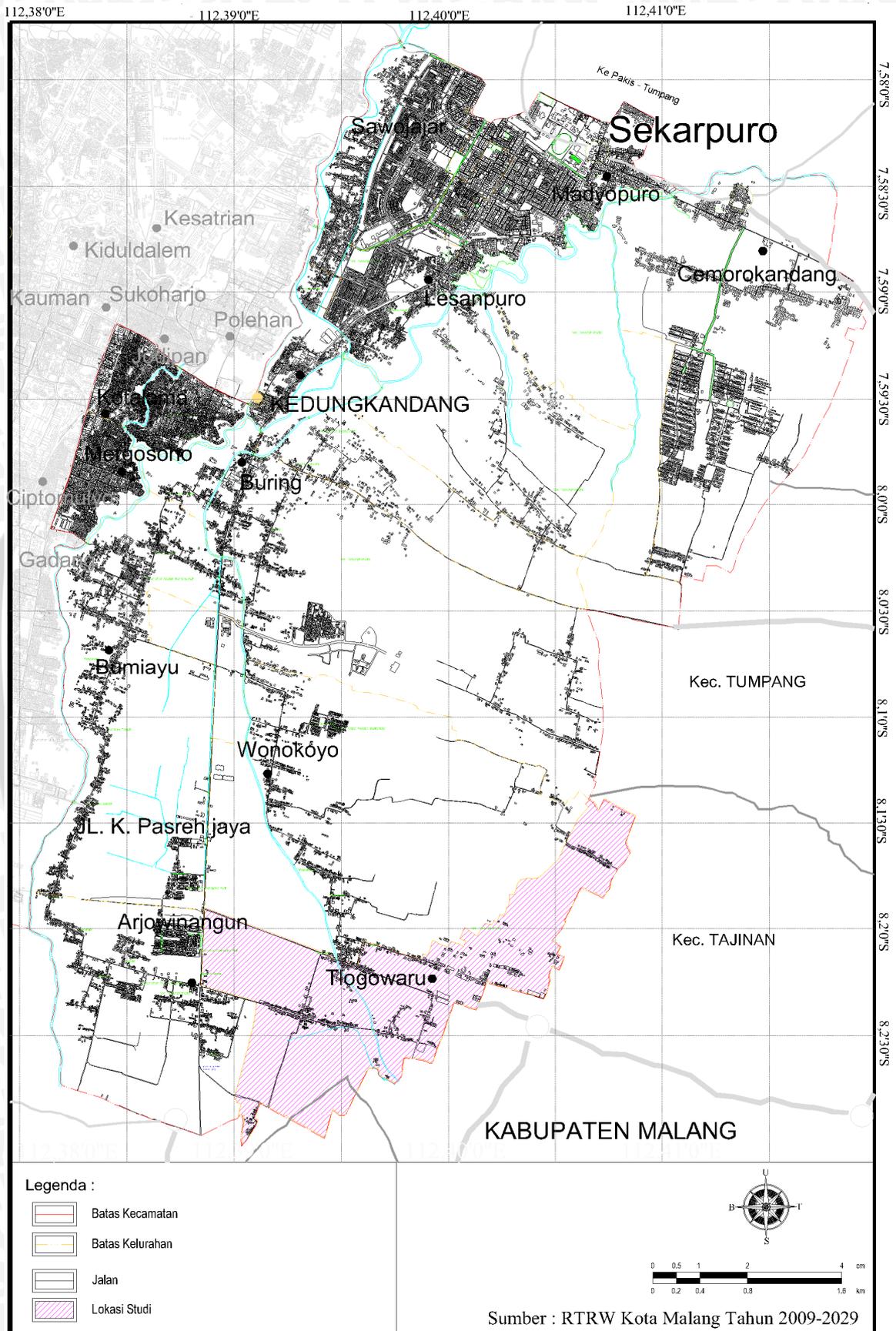
- Sistem kegiatan : Penggunaan lahan pada lokasi studi dan sampel penelitian
- Sistem jaringan : kondisi jalan, dan penampang melintang jalan pada lokasi studi dan sampel penelitian.
- Sistem pergerakan : tarikan dan bangkitan serta LHR pada lokasi studi dan sampel penelitian

Kinerja Jaringan Jalan :

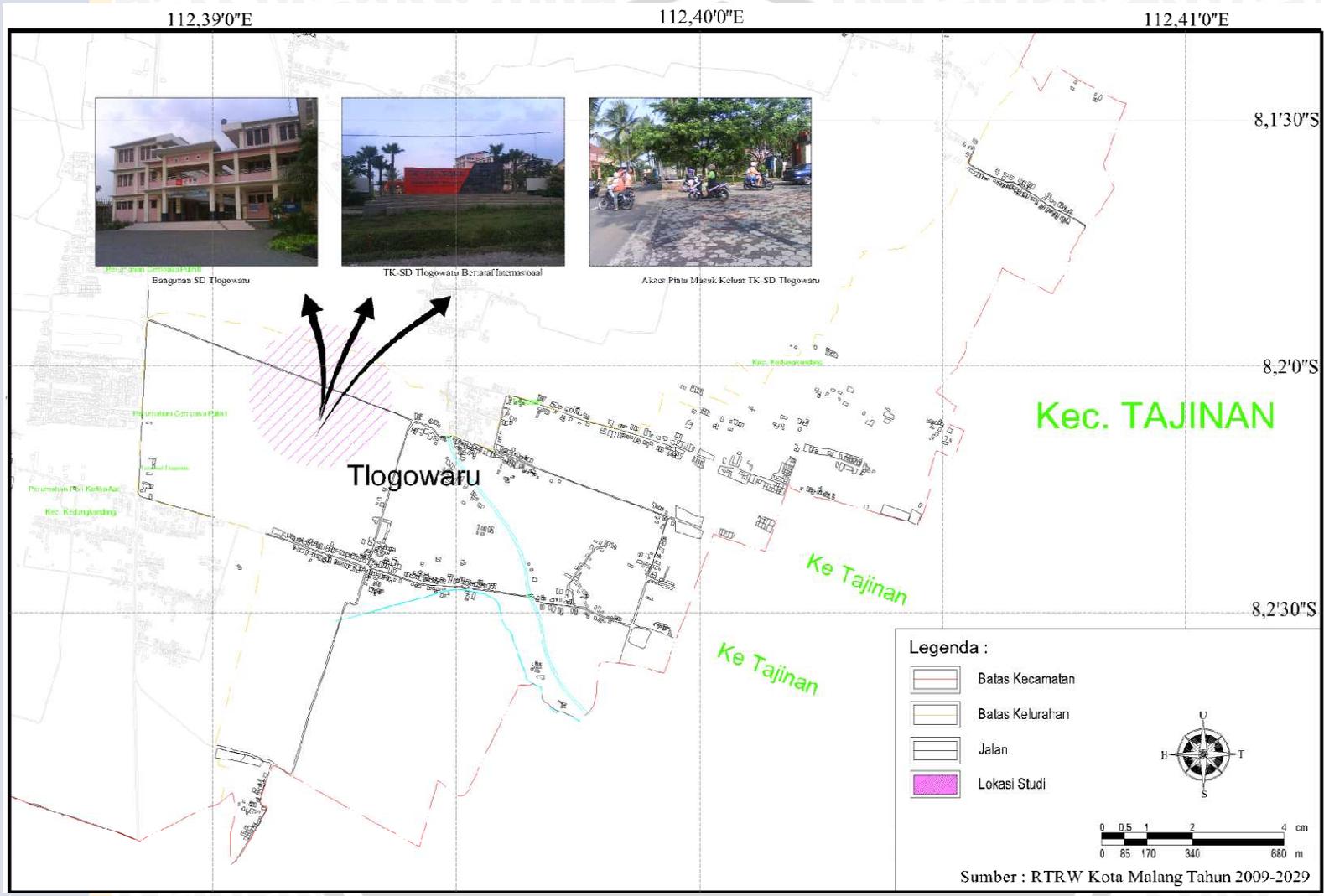
- Kapasitas jalan : Kapasitas dasar, lebar jalan, median/pemisah jalan, hambatan samping, ukuran kota
- Volume lalu lintas

Faktor yang mempengaruhi besaran tarikan dan bangkitan pada kawasan pendidikan (Jurnal LPM-ITB dan Harry Patmadjaja) adalah :

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| - Luas tanah sekolah | - Jumlah bangku |
| - Luas bangunan sekolah | - Jumlah Guru |
| - Jumlah murid | - Jumlah Karyawan |
| - Jumlah kelas | |



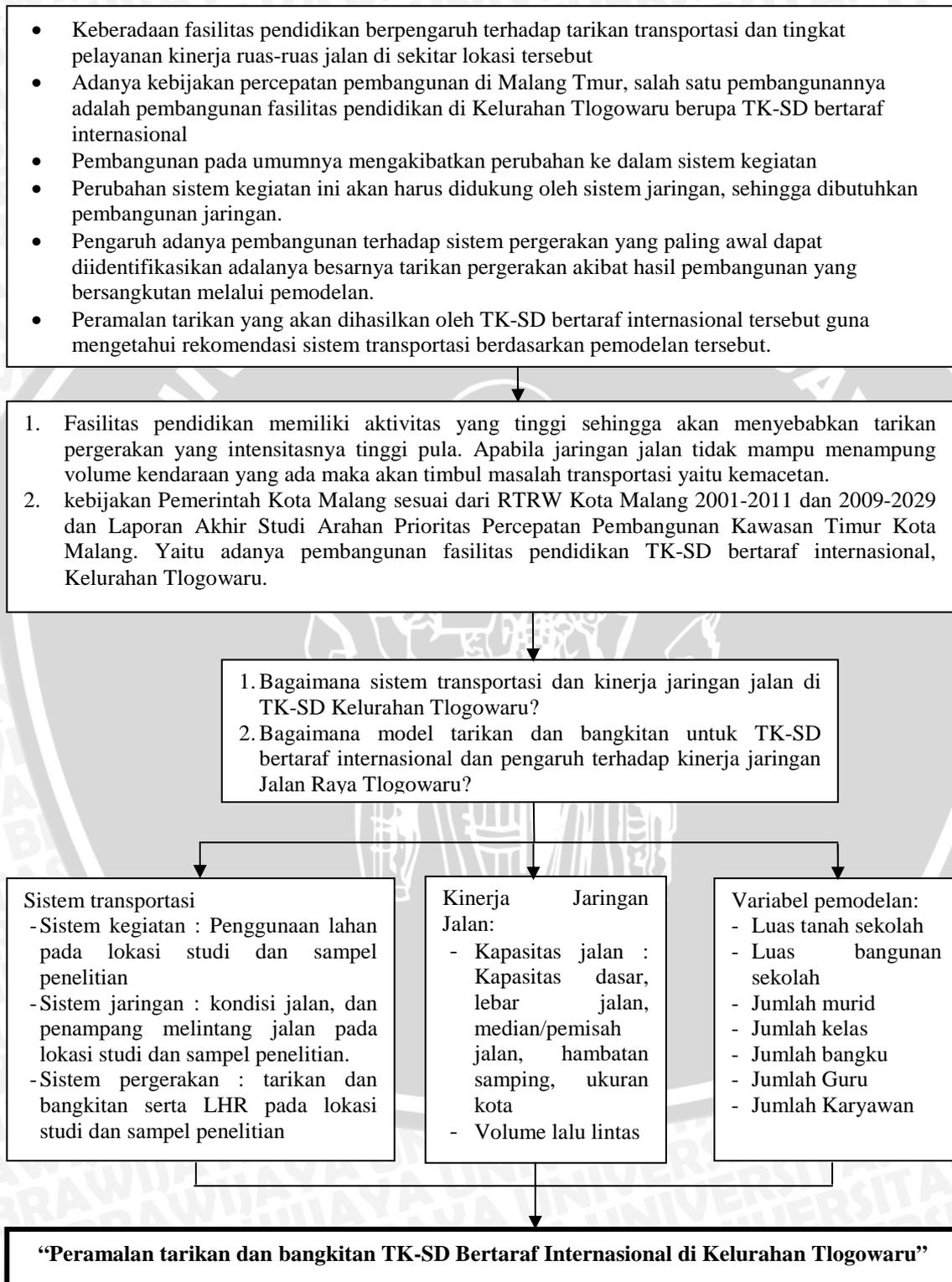
Gambar 1. 1 Peta Orientasi



Gambar 1. 2 Peta Wilayah Studi

1.6 Kerangka Pemikiran

Tarikan dan bangkitan pergerakan merupakan tahapan pemodelan yang memperkirakan jumlah pergerakan hal tersebut dapat diperkirakan pergerakan yang terjadi pada masa akan datang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Sistematika Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang penyusunan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan penelitian, ruang lingkup studi yang meliputi lingkup materi dan lingkup wilayah studi, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang mendukung penelitian yaitu tentang transportasi, tarikan dan bangkitan, sistem pergerakan, fasilitas pendidikan, kajian sistem transportasi.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam membahas tema penelitian yaitu terdiri dari beberapa variabel penelitian seperti tarikan dan bangkitan pergerakan dan beberapa variabel bebas yang terkait.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran Kota Malang secara umum dalam segi transportasi, gambaran umum Kecamatan Kedungkandang berupa jumlah penduduk, persebaran fasilitas pendidikan dan hirarki jalan serta gambaran umum pada lokasi studi maupun lokasi sampel penelitian. Selain itu pada bab ini berisi tentang pembahasan berupa analisis kinerja jaringan jalan, analisis pemodelan dan analisis penerapan model pada lokasi studi.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil yang didapatkan pada Bab IV. Selain itu juga terdapat rekomendasi dari hasil yang telah didapat.